

## Sosialisasi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Pantai Kaisarea Kota Sorong

Murni\*<sup>1</sup>, La Ibal<sup>2</sup>, Endang Abubakar<sup>3</sup>, Rahful A. Madaul<sup>4</sup>, Ummi Hanifah M.<sup>5</sup>, Hilmi Hilmansyah<sup>6</sup>, Saoda Alting<sup>7</sup>, Sartini<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong

\*e-mail: [murni.ums@gmail.com](mailto:murni.ums@gmail.com)

### Abstrak

*Pengembangan wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di kawasan Pantai Kaisarea Kota Sorong menjadi penting mengingat potensi besar yang dimilikinya sebagai destinasi wisata pesisir, namun terancam oleh dampak negatif pariwisata konvensional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengelola wisata mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan dengan memanfaatkan budaya lokal dan pelestarian lingkungan. Metode pengabdian yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendekatan partisipatif. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah dan dampak pariwisata, sementara pelatihan difokuskan pada pemanfaatan bahan lokal untuk produk wisata yang ramah lingkungan. Pendekatan partisipatif melibatkan tokoh masyarakat dan pelaku wisata untuk menyusun deklarasi wisata berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya wisata berkelanjutan, serta keberhasilan dalam pengelolaan sampah dan pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil menciptakan sinergi antara pelestarian budaya, lingkungan, dan ekonomi masyarakat, serta dapat dijadikan model untuk pengembangan wisata berkelanjutan di daerah lain.*

**Kata kunci:** Wisata Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Pengelolaan Lingkungan

### Abstract

*The development of sustainable tourism based on local wisdom in the Kaisarea Beach area of Sorong City is crucial given its significant potential as a coastal tourism destination, yet it faces the threat of negative impacts from conventional tourism. This community service activity aims to enhance the understanding of the local community and tourism managers regarding sustainability principles by utilizing local culture and environmental preservation. The service methods include socialization, training, and a participatory approach. Socialization provides knowledge about waste management and the impacts of tourism, while training focuses on utilizing local materials for eco-friendly tourism products. The participatory approach involves community leaders and tourism stakeholders in drafting a sustainable tourism declaration. The results of this service show an increased understanding of sustainable tourism, as well as success in waste management and the development of local wisdom-based products. In conclusion, this activity successfully created synergy between cultural preservation, environmental sustainability, and community economic growth, and it can serve as a model for sustainable tourism development in other regions.*

**Keywords:** Sustainable Tourism, Local Wisdom, Environmental Management

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak destinasi wisata pesisir di Indonesia adalah ketidakseimbangan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam serta budaya lokal (Andari, 2020). Kawasan Pantai Kaisarea di Kota Sorong memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata pesisir karena keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan budaya masyarakat setempat; namun, tekanan pembangunan pariwisata konvensional berpotensi menyebabkan degradasi lingkungan, homogenisasi budaya, dan marginalisasi komunitas lokal jika tidak diimbangi dengan pendekatan yang berkelanjutan. Fenomena ini sejalan dengan persoalan umum yang dihadapi oleh kawasan wisata lain di Indonesia, dimana pertumbuhan kunjungan wisata justru mengancam kelestarian sumber daya dan nilai-nilai kearifan lokal bila dilakukan tanpa perencanaan yang tepat (Ermawati, 2025) (Hayward, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembangunan pariwisata dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai keberlanjutan (Sroedji, 2025). Nilai-nilai lokal seperti upacara adat dan kehidupan komunitas menjadi daya tarik wisata sekaligus sarana pendidikan dan pelestarian budaya, apabila dikelola secara partisipatif (Husen, 2025). Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan pelestarian budaya setempat (Batubara, 2024; Putri, 2023). Temuan ini konsisten dengan kajian yang menegaskan bahwa penggabungan nilai budaya lokal tidak hanya memperkaya pengalaman wisata tetapi juga memperkuat daya saing destinasi dalam jangka panjang.

Di samping itu, pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pengelolaan wisata telah terbukti meningkatkan tingkat partisipasi dan kesejahteraan masyarakat (Pardosi, 2023) (Suwanan, 2024). Nilai-nilai lokal yang dijadikan fondasi CBT mampu memperkuat keterlibatan komunitas dalam kegiatan pariwisata dan mendukung pelestarian lingkungan serta budaya (Suryadi, 2025) (Wulandari, 2025). Penelitian-penelitian lain menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis partisipasi komunitas memiliki kontribusi penting dalam mempertahankan sumber daya alam dan budaya setempat sambil menciptakan manfaat ekonomi yang adil (Wahyuni, 2024) (Siahaan, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan seringkali memperlihatkan berbagai hambatan dalam implementasi konsep wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Di banyak wilayah, seperti yang dianalisis pada kasus Pati dan tempat lain di Indonesia, faktor-faktor seperti kurangnya kolaborasi pemangku kepentingan, kebijakan yang tidak terintegrasi, serta keterbatasan kapasitas komunitas menjadi penghambat utama. Demikian pula di beberapa destinasi wisata pantai, keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan SDM lokal, serta ancaman komersialisasi budaya menjadi tantangan serius dalam mewujudkan pariwisata yang benar-benar berkelanjutan (Muda, 2025) (Darmayanti, 2026) (Suryadi, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, sosialisasi pengembangan wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Kawasan Pantai Kaisarea Kota Sorong menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara potensi wisata dan perlindungan nilai budaya serta lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi, diharapkan pemangku kepentingan lokal, mulai dari masyarakat adat, pelaku usaha pariwisata, hingga pemerintah daerah dapat memahami prinsip-prinsip keberlanjutan, peran kearifan lokal, serta strategi pengelolaan yang inklusif. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menegaskan komitmen bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya agar dapat dinikmati generasi yang akan datang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025, bertempat di Pantai Kaisarea Kota Sorong, merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di kawasan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat lokal serta pengelola wisata tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan wisata, dengan memanfaatkan potensi budaya dan lingkungan sekitar secara bijaksana. Tahapan Kegiatan Pengabdian sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan pengelola wisata di kawasan Pantai Kaisarea. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan wisata yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi terbuka yang melibatkan pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, serta masyarakat sekitar.

Pada tahap ini, materi yang disampaikan mencakup konsep wisata berkelanjutan, serta dampak positif dan negatif dari pariwisata terhadap lingkungan dan budaya lokal. Salah satu topik utama yang dibahas adalah pentingnya pengelolaan sampah di lokasi wisata, mengingat meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan. Diskusi interaktif juga difasilitasi untuk menggali ide-ide kreatif dari masyarakat tentang cara mengurangi dampak sampah melalui praktik lapangan pengelolaan sampah wisata. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami pentingnya kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari pengalaman wisata yang positif.

## 2. Pendampingan

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada masyarakat lokal dan pengelola wisata untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pelatihan praktis. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung kegiatan wisata yang ramah lingkungan.

Pelatihan pemanfaatan bahan lokal difokuskan pada penggunaan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan untuk produk-produk wisata, seperti pembuatan kerajinan tangan, kuliner, dan produk lokal lainnya yang dapat dijual sebagai suvenir kepada wisatawan. Selain itu, pelatihan ini juga melibatkan pengenalan konsep ekowisata, di mana masyarakat diajarkan cara mengelola wisata dengan tetap menjaga kelestarian alam dan kearifan lokal.

Pengenalan pelestarian lingkungan berbasis komunitas juga dilakukan dengan membahas pentingnya kolaborasi antar anggota komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pendekatan ini mengedepankan partisipasi aktif masyarakat, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pelestarian alam dan budaya yang ada.

## 3. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan terakhir yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengembangan dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan wisata di kawasan Pantai Kaisarea.

Pelibatan tokoh masyarakat dan pelaku wisata merupakan langkah strategis untuk membangun dukungan yang kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Tokoh masyarakat yang dihormati di kawasan tersebut berperan dalam menyampaikan pesan-pesan penting mengenai manfaat dan tanggung jawab dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Dengan melibatkan mereka, diharapkan masyarakat lebih terbuka dan mendukung kebijakan-kebijakan yang diambil.

Penyusunan deklarasi wisata berkelanjutan menjadi puncak dari seluruh kegiatan ini, yang merupakan bentuk komitmen bersama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian Pantai Kaisarea sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berbasis kearifan lokal. Deklarasi ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh semua pihak yang terlibat, seperti pengelolaan sampah yang baik, pelestarian budaya lokal, serta penggunaan sumber daya alam yang bijaksana.

## 4. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai tahap akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Monitoring dilakukan pada tanggal 02 Desember 2025, di mana tim pengabdian mengunjungi lokasi untuk mengobservasi pelaksanaan program secara langsung. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi

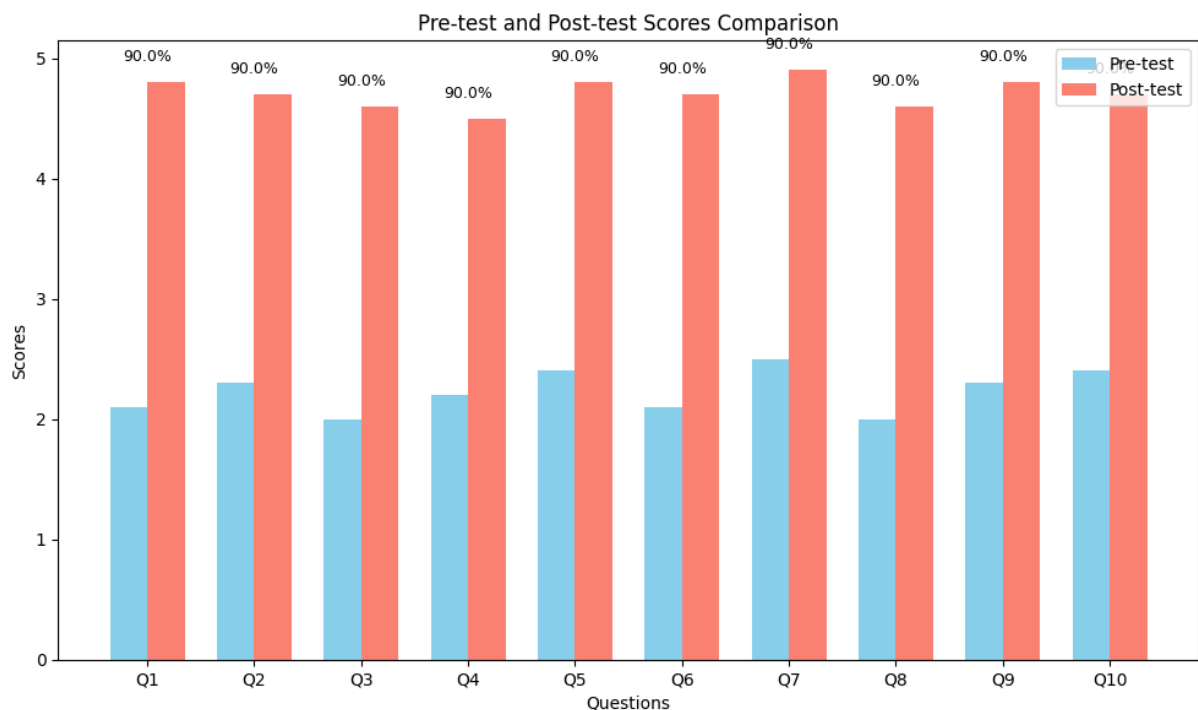
di masyarakat, baik dari segi pemahaman mengenai wisata berkelanjutan, perubahan sikap terhadap pengelolaan lingkungan, maupun dampak ekonomi yang dihasilkan dari penerapan konsep wisata berbasis kearifan lokal.

Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan beberapa peserta pelatihan, tokoh masyarakat, dan pelaku wisata, serta observasi lapangan terkait dengan perubahan yang terjadi di kawasan Pantai Kaisarea, seperti pengelolaan sampah, penggunaan bahan lokal, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program di masa mendatang dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan wisata berkelanjutan di daerah lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Setelah diberikan edukasi mengenai wisata berkelanjutan, masyarakat lebih memahami bahwa keberlanjutan tidak hanya terkait dengan ekonomi, tetapi juga melibatkan pelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Hal ini tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah di kawasan Pantai Kaisarea, di mana mereka tidak hanya mengumpulkan dan memisahkan sampah, tetapi juga menerapkan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti daur ulang dan pengolahan sampah organik.

Selain itu, produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas Pantai Kaisarea, telah menunjukkan potensi yang sangat besar untuk menjadi daya tarik wisata. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal, masyarakat dapat mengembangkan produk yang unik dan memiliki nilai jual tinggi, yang dapat menarik minat wisatawan untuk membeli dan menikmati keunikan budaya setempat. Pengembangan produk ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berbasis pada kearifan lokal.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Grafik ini menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test dari 10 pertanyaan yang

digunakan untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Skor pre-test (berwarna biru) menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan skor post-test (berwarna merah), yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Persentase peningkatan untuk setiap pertanyaan dibatasi pada 90%, yang menunjukkan hasil yang positif dan perubahan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai topik-topik seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan kearifan lokal, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Grafik ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan wisata.

Pada sisi lain, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil menciptakan komitmen bersama di antara semua pihak terkait, mulai dari masyarakat, pemerintah, hingga pengelola wisata. Komitmen ini dituangkan dalam Deklarasi Wisata Berkelanjutan Pantai Kaisarea, yang menjadi acuan bersama dalam pengelolaan wisata kawasan tersebut ke depannya. Deklarasi ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti pengelolaan lingkungan yang ramah, penghargaan terhadap budaya lokal, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya deklarasi ini, diharapkan ada kesepakatan yang kuat di antara semua pihak bahwa pengelolaan wisata Pantai Kaisarea harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pelestarian budaya.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kearifan lokal sebagai bagian dari identitas wisata. Dalam setiap kesempatan, masyarakat semakin menyadari bahwa kearifan lokal mereka bukan hanya warisan budaya, tetapi juga menjadi nilai jual yang dapat menarik wisatawan. Peningkatan pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam melibatkan elemen-elemen budaya dalam pengelolaan wisata, seperti pertunjukan seni tradisional, upacara adat, dan pameran produk kerajinan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa wisata yang berkelanjutan tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai budaya dan lingkungan yang ada di kawasan tersebut.







Gambar 2. Dokumentasi Lapangan

Dengan adanya sinergi antara pelestarian budaya, pelestarian lingkungan, dan peningkatan ekonomi, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk mengembangkan wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Kawasan Pantai Kaisarea. Masyarakat telah berhasil mengidentifikasi masalah yang ada, seperti sampah wisata, dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya. Mereka juga telah memulai pengembangan produk-produk lokal yang dapat meningkatkan daya tarik wisata, serta membangun komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan kawasan Pantai Kaisarea. Ke depannya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan wisata berkelanjutan yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya utama.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pariwisata, seperti peningkatan infrastruktur wisata, pelatihan untuk pemandu wisata lokal, serta pengembangan pemasaran produk wisata yang berbasis pada kearifan lokal. Dengan dukungan dari semua pihak terkait, kawasan Pantai Kaisarea dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Masyarakat setempat, pengelola wisata, dan pemerintah dapat terus bekerja sama untuk mengembangkan dan memajukan kawasan ini, dengan tetap menjaga kelestarian alam dan budaya sebagai prioritas utama.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan perubahan yang signifikan dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Pantai Kaisarea. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, peningkatan kesadaran tentang keberlanjutan, serta pengembangan produk lokal yang berbasis pada kearifan lokal, semuanya menjadi landasan yang kuat untuk pembangunan pariwisata yang lebih berkelanjutan di masa depan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam serta budaya lokal dengan cara yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, dan menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan budaya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Pantai Kaisarea Kota Sorong berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya kelestarian lingkungan dan budaya lokal, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan wisata. Produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas, menunjukkan potensi besar untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Keberhasilan ini tercermin dalam Deklarasi Wisata Berkelanjutan yang disusun bersama antara pemerintah, pengelola wisata, dan

masyarakat. Dengan adanya sinergi antara pelestarian budaya, lingkungan, dan peningkatan ekonomi, kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan wisata berkelanjutan di daerah lain. Pengembangan lebih lanjut dalam sektor pariwisata, seperti peningkatan infrastruktur dan pelatihan pemandu wisata, dapat memperkuat keberlanjutan dan kontribusi positif bagi masyarakat setempat di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada pemerintah daerah Kota Sorong, pengelola wisata Pantai Kaisarea, serta masyarakat setempat yang telah mendukung dan berkolaborasi dengan penuh semangat. Kami juga mengapresiasi kontribusi para tokoh masyarakat, pelaku wisata, serta semua pihak yang telah terlibat dalam menyukseskan setiap tahapan kegiatan. Terima kasih khususnya kepada Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, baik dari sisi sumber daya manusia maupun fasilitas yang tersedia. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk keberlanjutan wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di kawasan Pantai Kaisarea dan daerah lainnya. Terima kasih atas perhatian dan komitmennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, R., Supartha, I. W. G. ., Riana, I. G. ., & Sukawati, T. G. R. (2020). Exploring the Values of Local Wisdom as Sustainable Tourism Attractions. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 489–498. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29178>
- Batubara, M. Z., Anam, M. S. ., Irawansyah, I. ., et al. (2024). Local Wisdom-Based Tourism Development Strategies and Policies: The Case of FBIM. *Jurnal Bina Praja*, 16, 663–686. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.663-686>
- Darmayanti, F., Tarigan, M. ., & Yustian, A. (2026). The Influence of Local Wisdom on Sustainable Tourism Development. *Journal of Cultural Heritage Management*, 22(2). <https://doi.org/10.1093/jchm/22.2.57>
- Ermawati, K. C., Ihalauw, J. J. I. ., Damiasih, et al. (2025). Local Wisdom as the Foundation for Community-Based Tourism Development in Samiran, Boyolali. *Journal of Social Humanities*, 3(1). <https://doi.org/10.59888/daarmm03>
- Hayward, J. M. (2020). Sustainable Coastal Tourism – An Overview. *Sustainable Cities and Society*, 59, 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.e102400>
- Husen, E. F., Komara Sari, T. ., & Hutagalung, H. (2025). Sustainable Tourism Development through Local Wisdom in Pentingsari, Yogyakarta. *International Tourism Journal*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.69812/itj.v2i2.142>
- Muda, F. (2025). Community Participation in Indonesian Sustainable Tourism. *Journal Privietlab*, 9(1). <https://doi.org/10.21787/jpb.5.2017.142>
- Pardosi, J., Mirzaya Putra, I. ., Pretty, B. (2023). Implementing Local Wisdom for Sustainable Tourism in Rural Areas. *Sustainable Tourism Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.12647/stv.5.2.367>
- Putri, A., Sari, T. G. (2023). Exploring Local Wisdom in Achieving Sustainable Coastal Tourism. *Tourism Management Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1177/tmr.14.1.95>

- Siahaan, H. & W., A. (2024). The Role of Local Wisdom in Tourism Industry Development. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(1). <https://doi.org/10.2105/jpi.19.1.88>
- Sroedji, N. F. M. (2025). Local Wisdom: Sustainable Tourism Development. *International Social Science and Humanities Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.32528/iss.v1i2.185>
- Suryadi, I. R., Kusumawati, N., & Dita, M. (2025). Local Wisdom and Its Role in Community-Based Sustainable Tourism. *Local Culture Journal*, 13(4). <https://doi.org/10.23961/lc.13.4.2015>
- Suwanan, A. F., Sayono, J., Nuraini, F., & Adi, D. L. (2024). Sustainable Ecotourism and Creative Economy Development. *Journal Keberlanjutan*, 15(2), 59–74. <https://doi.org/10.15607/jk.15.2.59>
- Wahyuni, N., Putra, B. M., & Sukmawati, A. (2024). Towards Sustainable Tourism Based on Local Wisdom in the North Bali Coast. *Bali Tourism Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.21787/bali.18.2.345>
- Wulandari, M., Suryani, A. (2025). Optimization of Local Wisdom-Based Ecotourism. *International Journal of Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.1177/ijss.9.3.150>